

## Communicative Language Teaching (Clt) Method Combined with Total Physical Response (Tpr) Method on Upgrading Communication Skill on English Laboratory

Desi Qoriah\*, Ghaida Farisya  
Fakultas Ekonomi Universitas Garut  
desiq@uniga.ac.id\*  
ghaida@uniga.ac.id

(Received: 23 Nop 2022 / Accepted: 30 Des 2022/Published Online: 30 Des 2022)

### Abstract

*In this Digital era where an international language is the bridging for everyone to access information, all education institution tries to find out the best way to increase student ability to communicate in English as International language. This research aims to analyze the implementation of Communicative teaching language (CLT) and Total Physical Response (TPR) method on increasing student communication skill on Economic Faculty English Laboratory. The methodology used in this research is an Experimental Method which has a research sample on all people who involve in English Laboratory from 2017 to 2021. The data collection will be conducted by observation, interview, pre-test post-test and documentation. The result shows these methods can build a positive atmosphere in the class and both the student and the teacher accept the methods very well. Besides, the methods can improve student skill on communication use International Language also having a good enthusiastic.*

**Key words:** Communication Method, Communicative teaching language (CLT), Total Physical Response (TPR)

### Abstrak

Di era dimana bahasa Internasional adalah sebuah jembatan untuk mengakses informasi di dunia Digital ini, setiap Institusi pendidikan mencari cara untuk mendapat metode terbaik dalam meningkatkan skill berkomunikasi bahasa Internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Communicative teaching language (CLT) and Total Physical Response (TPR)* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas praktikum Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Metode penelitian menggunakan teknik Eksperimental dengan sampel penelitian Mahasiswa yang memperoleh kelas praktikum pada periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pre-test post-test, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu memberikan atmosfer yang menyenangkan di dalam kelas, dapat diterima dengan baik oleh kedua belah pihak baik siswa maupun pengajar dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris serta memiliki kelebihan lain dalam hal ketertarikan dan antusias mahasiswa yang cukup baik.

**Kata kunci:** Metode Komunikasi, *Communicative teaching language (CLT), Total Physical Response (TPR)*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris tetap menjadi bahasa Internasional yang digunakan hampir diseluruh bagian ngara di planet ini. Kebutuhan terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang mampu menjembatani komunikasi di berbagai belahan dunia ini masih menjadi primadona yang dibutuhkan setiap orang. Seperti kita ketahui dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris kita bisa mengunjungi Negara manapun dengan tidak harus menguasai bahasa asli Negara yang bersangkutan. Misalkan kita ingin pergi ke Filifina tidak harus menguasai bahasa Tagalog, cukup dengan menggunakan bahasa Inggris dan semua akan berjalan dengan baik baik saja. Begitupun ketika kita berkunjung ke Negara India dan lain sebagainya, kita cukup menguasai bahasa Internasional yang lumrah digunakan diberbagai Negara yaitu bahasa Inggris. Pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia ini ada kurang lebih 1,425 miliar orang, berikut yang diutarakan oleh media berita online Kompas.com edisi 05 Agustus 2021. Maka tidak heran kebanyakan Negara terutama di ASIA mencari metode terbaik untuk dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa ini.

Metodologi terbaik untuk pembelajaran bahasa Inggris sebagai media komunikasi tetap menjadi incaran dunia pendidikan untuk menciptakan generasi anak didik yang berkemampuan berbahasa asing. Inovasi-inovasi dikembangkan demi menemukan metode terbaik sesuai tujuan yang ingin dicapai. Bahasa itu sendiri di pelajari sesuai tujuannya, untuk bahasa biasanya dikategorikan pada dua hal yaitu bahasa sebagai kajian linguistic dan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Pada penelitian ini penulis lebih mencari kesesuaian metode pembelajaran bahasa sebagai fungsi untuk berkomunikasi. Lunin and Minaeva (2015) berbagi hasil penelitiannya mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi adalah dengan menerapkan metode secara praktikal melalui visual yang di ulang juga melalui audio yang juga berulang, serta dibutuhkan atmosfir kelas yang nyaman bagi kedua belah pihak baik pengajar dan murid.

Dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi, Fakultas Ekonomi Universitas Garut juga memiliki keinginan yang sama untuk memperoleh metode terbaik yang dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan masasiswa dan mahasiswi menguasai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Dalam kurun waktu lima tahun Fakultas Ekonomi menerapkan sebuah metode yang dinamakan *Communicative Language Teaching* yang dikombinasikan dengan *Total Physical Response* untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut mampu diterima oleh para mahasiswa dan mampu mengembangkan skill berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Berdasar pada beberapa penelitian bahwa metode ini layak diterapkan karena dipandang sebagai urutan metode terbaik dalam pembelajaran bahasa asing seperti yang di ungkapkan Mustapha, S. M. & Yahaya, R. A. *Communicative Language Teaching (CLT) in Malaysian Context: Its' Implementation in Selected Community Colleges*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90, 788–794. doi:10.1016/j.sbspro.2013.07.153. 2013.

Mustafa menemukan bahwa penerapat metode *Communicative Language Teaching* memfokuskan pembelajaran pada bahasa yang autentik dan memahami sebuah konteks. Metode ini sangat baik diterapkan karena membangun area dan insting berkomunikasi yang harmonis karena tidak hanya terfokus pada bahasa sebagai teks saja.

Tidak jarang sebuah metode diterapkan untuk tujuan tertentu, tetapi tidak tepat sasaran. Misalkan kebutuhan pembelajaran bahasa asing adalah untuk kepentingan berkomunikasi dimana pelajar membutuhkan cara bagaimana memiliki kemampuan berkomunikasi secara verbal. Tetapi metode yang diberika adalah metode pembelajaran untuk kepentingan gramatikal, sehingga tujuan yang di inginkan sama sekali tidak tercapai. Kegagalan metode pembelajaran adalah sebuah kegagalan bagi dunia pendidikan dalam membangun kemampuan anak didiknya.

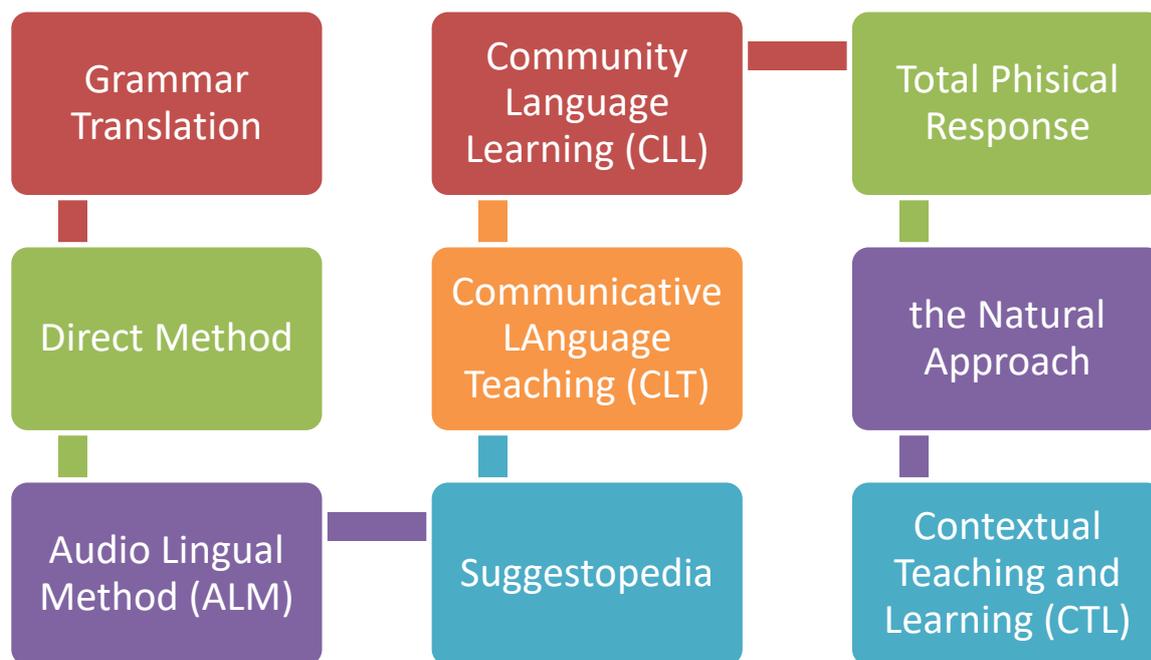
Dari permasalahan diatas maka penelitian ini berharap mampu menemukan apakah penerapan metode *Communicative Language Teaching* yang dikombinasikan dengan *Total Physical Response* ini bisa diterapkan secara baik dan efektif. Dapat pula diketahui apakah metode ini mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal berkomunikasi bahasa asing terutama di bagian understanding, listening and speaking dengan baik dan luwes. Dari temuan ini diharapkan mampu ditemukan sebuah metode yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan hasil penerapan metode sesuai yang di tuju. Metode yang diterapkan memang memiliki sisi kelebihan dan kekurangan, dan melalui penelitian ini penulis berharap mampu menemukan sisi kelebihan dan kekurangan tersebut.

Berikut gambaran mengenai variable dalam penelitian ini, yaitu Metode Komunikasi, *Communicative Language Teaching (CLT)* dan *Total Physical Response (TPR)*

### 1.1 Metode Komunikasi

Metode adalah sebuah cara atau sebuah jalan yang digunakan seseorang untuk meraih yang diharapkan. Metode menggambarkan tindakan-tindakan, cara-cara yang di tempuh oleh seseorang atau organisasi dalam meraih tujuan. Metode juga dapat dikatakan sebagai rangkaian teknis yang bias dan harus dilaksanakan untuk mendapatkan hal yang direncanakan. Dalam metode juga dipelajari bagaimana mengkaji dan menganalisa keefektifan sebuah cara. Metode diambil dari bahasa Yunani dan berasal dari kata *Metodos* yang merupakan gabungan *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui dan *hodos* memiliki arti jalan. Dari situ kita dapat melihat bahwa metode adalah sebuah jalan atau semua cara yang dilaksanakan untuk memperoleh yang di inginkan. Sedangkan Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian ide, gagasan, pemikiran atau informasi yang di sampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Dalam proses komunikasi dapat dipastikan ada lebih dari satu orang yang terlibat, Ardiansyah dan Dimas Okta. Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimensi Kepuasan Kerja. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.14 No.1 Hal.16-25. 2016.

Metode komunikasi memungkinkan para pelaku komunikasi menemukan sebuah cara agar permasalahan dapat terselesaikan. Fungsi komunikasi untuk beberapa tujuan yaitu menyampaikan informasi, ide, gagasan serta penyelesaian permasalahan akan tercapai dengan baik apabila memilih metode yang baik dan sesuai. Dalam hal penelitian ini adalah mencari metode yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing harus ditemukan metode yang paling nyaman, efektif dan efisien agar tujuan yang ditetapkan mampu tercapai dengan optimal. Tujuan dari penentuan sebuah metode komunikasi adalah agar tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dapat dibangun secara baik dan dapat dimanfaatkan. Dalam hal metode pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi, sekiranya di cari yang paling tepat guna diantara yang sudah ada, apakah dengan *direct method*, *audio bilingual method*, *translating method* dan sebagainya.



**Gambar 1**  
**Macam-macam Metodologi Pembelajaran Bahasa**

### 1.2 Metode *Communicative Language Teaching (CLT)*

Penerapan Pengajaran Komunikatif atau dikenal sebagai *Communicative Language Teaching (CLT)* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengedepankan sifat interaktif didalamnya. Interaksi antar pembelajar adalah hal yang paling dibutuhkan dalam proses komunikasi, maka interaksi inilah yang dipandang paling dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa sebagai media komunikasi. Metode CLT ini hadir sebagai dobrakan karena metode yang selama ini di terapkan sangat jauh dari keberhasilan saat mengenalkan bahasa sebagai sarana komunikasi. Dengan metode bahasa yang kaku seperti yang terfokus pada teks dan tata bahasa ternyata tidak mampu meningkatkan kemampuan anak didik dalam berkomunikasi bahasa asing. Metode CLT ini lebih mengenalkan bahasa sebagai sebuah kebiasaan, bias karena biasa yang di dalamnya ada pengulangan secara nyata dalam pemakaian fungsi bahasa tersebut. Lunin, M. & Minaeva, L. *Translated Subtitles Language Learning Method: A New Practical Approach to Teaching English. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 268–275. doi:10.1016/j.sbspro.2015.07.516. 2015, mengungkapkan bahwa metode pengajaran ini “*sees language learning process as repetition of chunks of speech*”. Ungkapan- ungkapan bahasa yang dipakai secara berulang dalam berinteraksi secara nyata yang dibantu dengan unsur komunikasi lain seperti bahasa tubuh atau gerak tubuh juga alat bantu seperti gambar dan alat visual lainnya.

Metode *Communicative Language Teaching (CLT)* memandang bahwa bahasa layak dipelajari karena kebutuhannya sebagai media komunikasi, maka pendekatan-pendekatan pembelajaran pun harus melalui kaidah dan aturan berkomunikasi yang tidak hanya berpusat pada grammatical saja. Metode ini memasukan unsur lain diluar ranah linguistic seperti faktor kenyamanan, faktor gerak tubuh, keseruan, unsur motivasi, bahasa mata, hubungan antar siswa. Metode ini memiliki sejarah yang panjang pada awal kemunculannya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa. Metode CLT menerapkan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pemahaman konteks dari pada mengenai tata bahasa dan produksi teks. Pendekatan metode CLT di beberapa Negara cukup potensial untuk diterapkan dan terus dikembangkan karena ditenggarai mampu membangun atmosfir yang hangat dalam konteks

komunikasi baik antar murid ataupun antar murid dan pengajar. Apabila proses belajar bahasa hanya terpusat pada pengajar saja (*Student Center*), kemungkinan minat anak didik akan berkurang bahkan hilang. Sedangkan ketika kehilangan minat, pembelajaran apapun akan mengalami kegagalan (AMY, 2011)

Keuntungan lain dari penerapan metode *Communicative Language Teaching* ini adalah:

- Metode CLT itu melakukan pendekatan secara holistic atau keseluruhan. Metode ini tidak hanya fokus seperti metode tradisional yang hanya berfokus pada struktur dan tata bahasa tetapi mengarah pada dimensi bahasa yang komunikatif.
- CLT menyediakan unsur motivasi dan vitalitas selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
- CLT mengutamakan pendekatan yang berorientasi pada siswa sehingga mampu menjembatani apa yang menjadi minat yang diinginkan siswa.
- Di dunia dimana teknologi komunikasi dan informasi berkembang begitu cepat, metode ini bisa menawarkan hal tepat dalam dunia pendidikan.

### 1.3 Metode Total Physical Response (TPR)

Metode pembelajaran bahasa asing Total Physical Response (TPR) adalah sebuah metode dimana pelajar melakukan gerakan atau tindakan fisik dalam merespon dan menterjemahkan arahan pengajar. Metode ini dinyatakan cukup baik dalam hal daya tangkap karena direspon secara langsung oleh tubuh sehingga memungkinkan bagi siswa untuk mengingat sebuah kata atau kalimat lebih lama. Metode pembelajaran bahasa asing dengan cara tradisional dikatakan lambat bahkan gagal dalam membangun skill anak dalam menerima bahasa asing karena bersifat tekstual, yang hanya mengandalkan memori untuk mengingatnya. Sedangkan metode TPR ini memberikan stimulant pada siswa secara gerak nyata. Suhendan. *Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments*. Vol.93. *Procedia-Social and Behavioral Science* (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dalam pembelajaran bahasa asing menggunakan metode TPR, disana tidak akan ditemukan teks-teks menjenuhkan yang di suguhkan adalah pembelajaran melalui lagu, games, cerita-cerita yang ditemasi dengan perhatian dan tindakan juga gerak tubuh yang aktif. Dalam metode ini mengandalkan keaktifan siswa juga pengajar sehingga situasi dikelas akan jauh dari rasa kantuk dan jenuh.

Metode *Total Physical Response (TPR)* menggunakan pendekatan yang terfokus pada ujaran dan tindakan, sehingga semua pembendaharaan yang di ucapkan akan mudah diingat bahkan melekat karena diiringi tindakan. Misalkan saat pengajar mengatakan “please everyone stand up”, pengajar sambil memperlihatkan gerak tubuh berdiri dari tempat duduk, sehingga siswa mengetahui bahwa stand up itu adalah berdiri. Metode TPR ini juga melatih respon terhadap ucapan bahasa asing secara otomatis dapat dipahami dan dilakukan. TPR secara hubungan timbal balik lebih mengedepankan bahasa-bahasa yang bersifat imperative yaitu perintah dan permintaan. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh James Asher seorang professor dari California. Tingting shi dalam penelitiannya “*A study of TPR method on teaching English to primary school student*” ISSN 1799-2591. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 8, No. 8, pp. 1087-1093, August 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0808.25> (2018) mengatakan bahwa penemu metode ini menekankan bahwa pembelajaran bahasa asing harus mengintegrasikan bahasa dengan sebuah tindakan yaitu melalui respon fisik secara total. Di saat yang bersamaan pengajar juga harus mengembangkan kemampuan listening baru speaking.

## II METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dimana pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan pendalaman data dilakukan dengan berdasarkan eksperimen pelaksanaan metode *Communicative Language Teaching dan Total Physical Response*. Penulis akan mengamati langsung di tempat dimana proses belajar mengajar dengan kedua metode ini diterapkan. Selain mengamati langsung, juga akan dilakukan wawancara secara seksama baik dengan siswa yang belajar juga dengan tenaga pengajar. Dokumentasi berupa video juga akan merupakan salah satu data yang akan diamati untuk mengetahui sisi-sisi data pendukung dalam kajian ini.

Data penerapan metode *Communicative Language Teaching dan Total Physical Response* ini akan diambil dari kurun waktu 2019 sampai 2021 pada kelas Praktikum bahasa Inggris Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Data-data tersebut dikumpulkan lalu kemudian diolah serta dianalisa untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Communicative Language Teaching dan Total Physical Response* dapat diterima oleh mahasiswa. Juga untuk mengetahui apa yang dirasakan baik oleh mahasiswa juga oleh instruktur bahasa ketika melaksanakan kedua metode ini. Selain itu akan diolah juga data mengenai apa implikasi penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris para mahasiswa setelah mendapatkan kelas praktikum ini.

Maka variable dalam penelitian ini adalah metode *Communicative Language Teaching (CLT)*, *Total Physical Response (TPR)* dan Kelas Praktikum Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Dari metode ini diharapkan akan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode *Communicative Language Teaching (CLT)*, *Total Physical Response (TPR)* pada Mahasiswa di kelas Praktikum Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi Universitas Garut?
2. Bagaimana atmosfir kelas yang dirasakan pada saat metode *Communicative Language Teaching (CLT)*, *Total Physical Response (TPR)* dilaksanakan?
3. Apakah metode *Communicative Language Teaching (CLT)*, *Total Physical Response (TPR)* mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam hal komunikasi?

## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal pembelajaran bahasa Inggris, semua institusi pendidikan mencari cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Penerapan metode bahasa Inggris memiliki berbagai cara dan variasi diantaranya :

- a. Metode Kuantum
- b. Metode Audio Lingual
- c. Metode Membaca cepat
- d. Metode terjemahan tata bahasa
- e. Metode Resertif dan produktif
- f. Metode langsung
- g. Metode komunikatif
- h. Metode Integratif
- i. Metode Parsitipatori
- j. Metode kontekstual
- k. Metode tematik, dan lain sebagainya yang seiring perkembangan zaman berkembang juga metode-metode baru untuk menyesuaikan dengan beberapa perubahan.

Metode Komunikasi memungkinkan adanya sebuah penilaian dan analisa terhadap pengukuran keterikatan sebuah hubungan yang dilakukan antara dua pihak untuk bertukar informasi atau melakukan komunikasi. Metode komunikasi ini ditentukan sebagai sebuah pembelajaran agar informasi yang disampaikan kepada pihak lain dapat diterima secara

maksimal. Metode komunikasi di era Internet dan digital mengalami perkembangan dikarenakan seluruh penghuni bumi menghadapi system komunikasi yang semakin bervariasi. Dahulu system komunikasi dilakukan hanya dengan tatap muka, kemudian hadir teknologi baru bahwa komunikasi bias dilakukan dengan menggunakan telepon. Dan di era ini media untuk berkomunikasi semakin beragam, dimana pada jaman dahulu berkomunikasi dengan melihat lawan bicara di belahan Negara lain adalah hal yang tidak mungkin. Sekarang model *Video Call* sudah menjadi hal yang lumrah dan manusia bias saling berkomunikasi dengan siapapun meski berada di belahan bumi yang lain. Dan hal-hal baru tersebut memiliki metode komunikasi yang berbeda pula dan juga memiliki tantangan tersendiri, berikut yang diungkapkan Liu, Zhang and Hu. *The Method of Internet of Things acces and network Communication based on MQTT*. Vol.153. Page 169-176. *Computer Communications*. 2020.

Fakultas Ekonomi Universitas Garut memiliki misi bahwa mahasiswa Ekonomi harus memiliki kemampuan berbahasa Asing khususnya bahasa Inggris yang baik. Dari pertimbangan bahwa untuk mengakses informasi yang lebih luas akan sangat dipermudah apabila mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Bidang ekonomi sangat erat kaitanya dengan politik dan sosial, dan hal-hal tersebut akan lebih mudah di jangkau secara pengetahuan apabila kemampuan mahasiswa ditunjang oleh kemampuan berbahasa Inggris. Fakultas Ekonomi Universitas Garut menerapkan dua tiga jenis mata kuliah bahasa Inggris yaitu Bahasa Inggris General, Bahasa Inggris Bisnis dan Praktikum Bahasa Inggris. Kelas Praktikum Bahasa Inggris inilah yang diandalkan untuk mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris sampai pada titik yang Optimal.

Di kelas praktikum ini lah metode terbaik diupayakan mampu diterapkan dan dijalankan dengan baik agar mahasiswa ekonomi mampu bersaing setelah lulus dan memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan social yang sesungguhnya dimana sector pekerjaan apapun membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris. Pada kenyataannya test terhadap kemampuan bahasa Inggris ini di terapkan pada setiap lamaran pekerjaan dan rekrutmen meskipun perusahaan tersebut milik lokal dan Nasional. Berkaca pada beberapa penelitian Fakultas Ekonomi menerapkan metode *Communicative Language Teaching (CLT)* dan *Total Physical Response (TPR)* pada kelas praktikum bahasa Inggris sejak tahun 2008. Tetapi yang menjadi focus penelitian ini dikaji penerapannya dari tahun 2017 sampai 2021. Pengantar bahasa di kelas praktikum ini menggunakan pengantar Bahasa Inggris sebanyak 99%. Pada awal penerapan metode ini mengalami *shock implementation* karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas meski pada pelajaran bahasa Inggris yang berkaca pada level pendidikan sebelumnya yang tetap menggunakan bahasa lokal dan bahasa Nasional sebagai pengantar. Tetapi rupanya penerapan kedua metode ini mampu mengatasi *shock implementation* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan langsung serta dokumentasi maka ditemukan:

### **Penerapan Metode *Communicative Language Teaching (CLT)***

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa penerapan metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara otentik dan komunikatif dalam kehidupan social secara nyata. Dalam penerapan metode ini, materi-materi yang disuguhkan akan membawa sedekat mungkin dengan kehidupan nyata dan disesuaikan dengan lingkungan dimana peserta didik dan pengajar hidup. Role play adalah salah satu metode yang dipakai dalam pembelajaran ini, sehingga atmosfer yang dibangun di kelas terkadang seperti sedang berada dalam situasi yang dipelajari. Misalkan pada saat pengajaran

mengenai “shop and shopping”, maka situasi di kelas akan dibuat seperti sedang berada di pertokoan dan harus mempraktekan menjadi pembeli dan penjual.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan di kelas Praktikum Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi ini dalam menggunakan metode *Communicative Language Teaching (CLT)* ini diantaranya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Saat pembelajaran berlangsung, metode ini memiliki sifat pendorong/ memotivasi yang baik bagi peserta didik.
- b. Membawa atmosfer bermain game yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga keadaan di dalam kelas tidak terasa kaku meskipun sedang mempelajari bahasa asing.
- c. Penerapan metode ini cukup mengurangi tingkat stress, bahkan pada peserta didik yang sejak sekolah memiliki asumsi bahwa bahasa asing itu menakutkan.
- d. Posisi duduk dalam kelas pun diatur sedemikian rupa agar pengajar dengan peserta didik dalam posisi cukup dekat biasanya posisi kursi dalam posisi “letter U”.
- e. Dalam pelaksanaan di kelas lebih banyak menggunakan alat peraga berupa miniatur barang, *work sheet*, *game board*, *cards*, alat peraga, gambar-gambar, perangkat *audio visual*.
- f. Metode ini mampu membangkitkan minat belajar yang antusias pada peserta didik, dikarenakan mampu memfasilitasi apa yang dibutuhkan dan diharapkan peserta didik.

Metode *Communicative Language Teaching (CLT)* meliputi beberapa pendekatan dalam penerapannya di kelas pembelajaran, diantaranya memiliki unsur:

- a. Interaksi : penggunaan bahasa komunikasi selama pelajaran berlangsung (bukan teks-teks kaku)
- b. Penugasan: penugasan menggunakan bahasa dan tindakan yang mendekati kegiatan sehari-hari yang di hadapi.
- c. Pelajar : menempatkan ketertarikan dan minat pelajar di awal tema.

Penerapan metode *Communicative Language Teaching* juga memiliki beberapa keuntungan yang bias dirasakan baik oleh tenaga pengajar, dan juga oleh pelajar. Seperti Brown, H.D. (2001). Dalam penelitiannya yang berjudul “*Teaching by Principles: An interactive Approach to Language Pedagogy*” (2nd Ed.). New York: Pearson Education, 2001, mengatakan bahwa dalam berkomunikasi tingkat keindahan dalam berujar lebih di tonjolkan dari pada mempelajari akurasi ketepatan grammatical yang rumit. Kebebasan berekspresi juga adalah hal yang dipertimbangkan dalam pembelajaran metode ini, sehingga pelajar lebih memiliki kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi dalam bahasa.

Dalam penelitian ini seluruh mahasiswa yang mendapatkan metode ini pada periode 2017 – 2021, diminta untuk memberikan evaluasi mengenai metode ini selama mereka mendapatkan pendekatan kedua metode ini. Sebagai data dalam penelitian ini proses apresiasi mereka dituliskan dalam secarik kertas yang sengaja tidak harus dibubuhi nama agar para peserta bebas memberikan pendapat tanpa harus ketahuan siapa yang memberikan apresiasi tersebut, sehingga apa yang diungkapkan akan lebih objektif. Para peserta didik diminta untuk memberikan pendapat mengenai metode ini selama satu semester, bagaimana yang mereka rasakan selama pembelajaran, apa efeknya pada minat peserta didik, dan sejauh mana mereka merasa termotivasi. Hasil dari pengumpulan dan pengolahan data mengenai minat serta motivasi pada metode ini, memberikan hasil yang positif artinya penerapan metode ini cukup membangkitkan minat belajar serta memberi efek yang memotivasi untuk meningkatkan kemampuan, yaitu sebanyak 97%.

Dalam hal peningkatan kemampuan berkomunikasi bahasa asing, metode *Communicative Language Teaching (CLT)* ini mampu meningkatkan kemampuan memahami serta merespon secara komunikatif. Setiap periode pembelajaran dengan metode ini di kelas praktikum bahasa Inggris Fakultas Ekonomi, peserta didik diberlakukan pre test di awal semester dan post test di akhir semester. Dalam pre test yang dilakukan di dalam kelas

peserta didik diminta untuk menggambarkan (describing things) atau merelasikan kata-kata yang berhubungan dengan kata yang ditentukan pengajar, misalkan peserta didik diminta menggambarkan apa itu “banana” dengan bahasa mereka sendiri. Pada saat pre test mereka hanya bisa menggambarkan dengan beberapa kata saja, misalkan “ banana” direlasikan dengan kata “fruit”, “yellow”, “monkey” yang rata-rata tidak berbentuk kalimat utuh hanya kata-kata dan itupun tidak lebih dari tiga kata. Setelah satu semester peserta didik mendapatkan metode ini, dilakukan post-test dengan hal yang sama yaitu “describing thing”, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam post-test peserta didik sudah mampu menggambarkan “banana” dalam pembendaharaan kata yang lebih kaya, serta menggunakan kalimat utuh tidak sekedar potongan-potongan kata. Misalkan saat menggambarkan “banana” sudah mampu menjabarkan “ it is a kind of fruit, the color some are yellow saome are green, the taste is delicious, it is contain vitamin and good for our body”. Jadi penerapan metode *Communicative Language Teaching (CLT)* ini mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa asing bagi peserta didik.

### **Penerapan Metode *Total Physical Response TPR***

Penerapan metode TPR ini biasanya diterapkan bagi pelajar anak-anak atau pemula ndalam mempelajari bahasa asing. Dalam konteks pemula, meskipun di level universitas mahasiswa berada pada tingkatan pendidikan lanjut tetapi dalam hal berkomunikasi secara verbal dalam bahasa asing, tetap merupakan pemula. Pembelajaran bahasa Inggris pada masa sekolah hanya didapatkan berupa pengenalan dan pembahasan di ranah tata bahasa saja, sehingga penerapan metode *Total Physical Response TPR* ini masih dianggap efektif dalam hal membangun skill berkomunikasi. Dalam hal pembelajaran di ranah tata bahasa mungkin bisa dikatakan Intermediate atau bahkan advance, tetapi dalam hal kemampuan berkomunikasi, masih pada level beginner.

Metode *Total Physical Response (TPR)* yang diterapkan di kelas Praktikum Bahasa Inggris Fakultas Ekonomi ini memiliki beberapa tahap diantaranya: 1) Peserta didik mengamati dan menyimak intruksi Instruktur, 2) Melakukan tindakan responsif sesuai arahan instruktur, 3) Membangun aktivitas yang harmonis baik antara peserta didik dan pengajar, juga antar peserta didik dengan peserta didik lain, 4) belajar cepat tanggap dalam bertindak dan menjawab sesuai arahan pengajar, 5) menggunakan lebih banyak praktek dalam memberi pemahaman bahasa dalam konteks, 6) memberikan pemakaian bahasa yang dibawa ke dalam situasi kultural yang lebih dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode *Total Physical Response (TPR)* di kelas praktikum Bahasa Inggris Fakultas ekonomi sudah diterapkan sejak tahun 2007, meskipun yang menjadi penelitian ini diambil dari tahun 2017 samapai 2021. Selama diterapkan metode ini tetap dilakukan beberapa *update lesson plan* mengikuti kebutuhan dan perkembangan masa. Secara teknis metode ini dapat diterima dengan baik dikarenakan mampu memfasislitasi peserta didik untuk mencapai kemmapuan berbahasa secara fasih dengan kegiatan yang nyata secara konteks. Peserta didik juga menyatakan metode ini membuat proses pembelajaran tidak jenuh dan jauh dari rasa kantuk karena kegiatan begitu aktif enggunakan respon tubuh. Baik peserta didik maupun pengajar merasa senang untuk berkegiatan di kelas untuk sekedar mengacungkan tangan, bangun dari kursi, bermain beberapa permainan yang menerapkan bahasa target menjadi mudah dipahami dan di ingat dalam waktu lama bahkan selamanya. Dari hasil pre-test dan post-tes menunjukkan metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik dan cepat.

## V KESIMPULAN

Dari temuan yang sudah diuraikan terlebih dahulu, penerapan kedua metode yaitu kombinasi metode *Communicative Language Teaching (CLT)* dan *Total Physical Response (TPR)* dapat diterima dengan baik karena mampu membangun atmosfer yang mereduksi stress didalam kelas. Sejauh ini, kolaborasi kedua metode ini masih dianggap yang terbaik dalam membangun kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing/ bahasa target karena lebih menyuguhkan aktivitas nyata dan memiliki unsur adaptasi kultural. Kombinasi metode ini juga secara nyata memberikan dampak positif dalam rangka upgrading skill berbahasa asing dalam konteks berkomunikasi yaitu menyimak, memahami dan merespon. Kesimpulan dinyatakan positif berdasar pengumpulan dan pengolahan data yang menemukan respon baik di atas 90%.

## VI DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompas.com. (2021). 10 Bahasa Paling Banyak digunakan di Seluruh Dunia. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/05/162355371/10-bahasa-paling-banyak-digunakan-di-dunia-indonesia-nomor-berapa?page=all>
- [2] Lunin, M., & Minaeva, L. (2015). *Translated Subtitles Language Learning Method: A New Practical Approach to Teaching English*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 268–275. doi:10.1016/j.sbspro.2015.07.516 taken from url: [sci-hub.tw/10.1016/j.sbspro.2015.07.516](http://sci-hub.tw/10.1016/j.sbspro.2015.07.516)
- [3] Ardiansyah dan Dimas Okta. (2016). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimensi Kepuasan Kerja. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.14 No.1 Hal.16-25.
- [4] Universitas Myhamadiyah Yogyakarta, 2011. Metode Pengajaran Konvensional sebabkan Siswa Kurang Berfikir Kritis. *Berita Indonesia*. [www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id).
- [5] Suhendan. (2018). Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments. Vol.93. *Procedia-Social and Behavioral Science* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.113>
- [6] Tingting shi. (2018). "A study of TPR method on teaching English to primary school student" ISSN 1799-2591. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 8, No. 8, pp. 1087-1093, August 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0808.25>
- [7] Liu, Zhang and Hu. (2020). The Method of Internet of Things acces and network Communication based on MQTT. Vol.153. Page 169-176. *Computer Communications* <https://doi.org/10.1016/j.comcom.2020.01.044>.
- [8] Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: An interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd Ed.). New York: Pearson Education.